

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Pihak Dinas Kesehatan Banten dan Kader Puskesmas

1. Menurut anda, apakah penyuluhan yang dilakukan terhadap pencegahan dan penanggulangan gizi buruk pada balita di Kabupaten Lebak Banten ini dapat diterima dan dipahami oleh warga desa leuwidamar?

Nama : Kumajaya Kepala Puskesmas Leuwidamar

“Seperti yang saya lihat mah, tanggapan dan tingkat pemahaman warga desa leuwidamar yang sekarang ini sudah oke mba, mereka itu sekarang mengerti kok mba apa tujuan kita sebenarnya itu mengadakan penyuluhan ini, dan juga mereka jadi lebih sadar loh mbak menjaga gizi anak-anaknya banyak yang tanya vitamin sama jamu sehat nafsu makan itu yang bagus namanya apa hahaha soalnya tuh mbak mereka masih susah kalo harus minum obat-obat dari dokter ya itu sih sebagian warga aja mba, serakang sudah meningkat lah dulu kan mereka masih banyak yang ke dukun anak mba, sekarang setelah kita sosialisasiin pelan-pelan mbak kita kasih mereka penjelasan akhirnya warga saya yah au terima kehadiran kita sebagai kader puskesmas yang siap bantu masalah kesehatan warga mbak. Jadi pokoknya teh nyak cukup sangat membantu sekali warga-warga disini bisa menerima apa yang kita inginkan untuk perubahan warga desa ini sendiri juga mba saya jadi seneng.”

2. Menurut Anda siapakah sasaran penyuluhan Dinas Kesehatan Provinsi Banten dalam mensosialisasikan upaya penanggulangan gizi buruk in?

Nama : Kumajaya Kepala Puskesmas Leuwidamar

“sudah pasti sasaran penyuluhan ini adalah desa-desa yang didalamnya masih banyak warganya yang menderita gizi buruk mbak, kurang gizi dan juga desa-desa yang terjangkau penyakit menular lainnya. Ya seperti di desa Leuwidamar ini tah yang masih membutuhkan bantuan pengobatan dan pengetahuan lebih banyak tentang bahayanya penyakit gizi ini. Sebelumnya mah memang sudah kita survey dulu mba sama pihak dinas kesehatannya, dan sudah dirembukan kalau desa leuwidamar ini yang jadi tempat untuk dinas kesehatan melaksanakan program penyuluhan, disamping itu juga kita melihat kondisi warga apakah dia aktif atau tidak untuk mengikuti program posyandu setiap bulannya, kadang mbak suka susah disuruh datang ka posyandu, iyah itu karena masih banyak yang belum tau betapa pentingnya anak dibawa ka posyandu. Kumaha nyak mbak warga disini juga banyak yang masih belum percaya sama dokter, malah masih suka bawa anaknya ka dukun, ini makanya saya mohon sekali sama dinas kesehatan kumaha caranya warga disini pikirannya bisa terbuka kalo pengobatan dokter teh lebih modern lebih akurat kitulah.”

3. Alat bantu apa sajakah yang biasa anda gunakan dalam mensosialisasikan upaya penanggulangan gizi buruk pada balita di Kabupaten Lebak Banten in?

Nama : Asep Koordinator

“Media yang kami sediakan untuk penyuluhan mengenai gizi buruk ini dengan menyediakan leaflet yang kami sediakan di puskesmas-puskesmas terdekat mbak, tujuannya ya itu supaya warga yang datang ke puskesmas selain mereka berobat mereka juga bisa mendapatkan informasi mengenai penyakit gizi buruk dengan mudah, kan cuma tinggal baca dan sudah ada gambarnya, bisa di bawa pulang juga. Selain itu kita juga menyediakan LCD proyektor mbak kan supaya penyuluhan bisa lebih jelas lagi kalo ada gambarnya biar lebih menarik juga atuh mbak nanti kan kita juga nampilin video, gambar, sama langkah-langkah yang ada gambar-gambarnya gitu mbak, supaya nanti saat anggota kita menerangkan warga tidak hanya mendengarkan, tapi juga bisa melihat gambarnya lebih jelas lagi, ada laptop juga mbak, itu mah Cuma sebagai alat pendukung ajah sama pengeras suara terus sounsystem tapi yang kecil itu mba.”

4. Menurut Anda apakah penyuluhan ini dapat membuat warga sadar akan bahaya penyakit gizi buruk?

Nama : Kumajaya Kepala Puskesmas Leuwidamar

“Saya sendiri teh merasa sangat sadar, karena kebanyakan warga yang menghadiri penyuluhan ini teh sangat butuh sekali informasi-informasi tentang penyakit gizi buruk ini mbak. Apalagi disini banyak sekali warganya tuh yang anggota keluarganya jadi korban gizi buruk, belum lama ini malah ada warga yang anaknya meninggal dunia mba sakitnya komplikasi kurang giz, ditambah

polio. Kasihan sekali saya melihatnya juga. Tapi alhamdulillahnya setelah adanya penyuluhan kesehatan ini waraga tuh semakin mengerti bahaya gizi buruk apa saja, sedikit-dikit mereka mulai merubah pola hidupnya juga. Berharapnya setelah penyuluhan, desa ini bisa jauh dari kasus gizi buruk lagi mba, pastinya saya juga brharap adanya perubahan yang baik mbak untuk jangka panjang.”

5. Menurut anda, Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dalam proses mensosialisasikan upaya penanggulangan gizi buruk pada balita di Kabupaten Lebak Banten?

Nama : Mahmud Dinas Kesehatan

“Itu mbak faktor ketersediaan media pendukung yang agak susah banget, listriknya kurang mampu mbak buat kita ngidupin peralatan. Watt nya gak sampe mbak ngejeblok. Pas acara dimulai sih awalnya itu masih aman mbak, eh pas ditengah tengah malah anjlok mbak listriknya. Haduh pusing saya ngurusinnya hehehe, tapi ya untungnya mah warga desa itu saling bantu mbak, gak lama listriknya bisa dinyalain lagi. Bukan Cuma itu mba, jalan akses menuju kedesa ini tuh susah sekali dilaluinnya, mobilnya susah masuk karna jalnnya blom diaspal mbak, masih lubang-lubang, obat-obatan juga jadi kendala kita mba, yaitu masih belum bisa maksimal untuk kasih obat yang lengkap karna yang bisa kita bawa juga terbatas mba. Oiya sama Bahasa mba, disini mah kalo yang tua-tua istilahnya mah sepuh masih banyak yang gak narti Bahasa Indonesia mba, jadi setiap penyuluh disini harus bisa Bahasa suda yang alus pisan, jadi kita disini pake dua Bahasa mba, Indonesia sama sunda alus.”

6. Perencanaan Penyuluhan yang seperti apa yang biasa anda gunakan dalam mensosialisasikan upaya penanggulangan gizi buruk pada balita di Kabupaten Lebak Banten?

Nama : Heni Dinas Kesehatan

“Perencanaannya sudah pastinya kami rencanakan dengan sangat matang mbak, supaya itu nantinya acara ini dapat berjalan dengan sesuai yang kami harapkan. Materi yang kami gunakan juga itu sudah sangat kami siapkan supaya nanti saat penyuluhan materinya bisa dimengerti dengan jelas mbak sama warga desa jadi gak ada lagi warga yang bilang kalo mereka gak paham sama penyuluhannya. Sama Bahasa yang kita gunakan teh juga mengaruh loh mbak, kita pake Bahasa sunda alus campur Bahasa Indonesia juga, soalnya teh itu yang geus kolot (orang tua) kan juga ada yang gak mengerti Bahasa Indonesia loh mba. Terus juga alat penyuluhan, leaflet, dan juga bahan-bahan yang bisa membantu kita saat penyuluhan gak boleh sampe ketinggalan mbak, itu sudah kita siapkan juga. Kita juga bekerja sama dengan kader puskesmas ituh yang di pimpin sama pak Kumajaya untuk membantu kita saat penyuluhan. Jadikan rencana awal penyuluhan ini sampai akhir bisa berjalan sesuai rencana kita mbak, ya insyaallah atuh gak ada halangan lah saya mah maunya mbak.”

7. Apakah yang Anda harapkn pada akhir dari acara penyuluhan ini, apakah antinya warga akan paham dan mengerti maksud dari acara yang Anda adakan?

Nama : Kumajaya Kepala Puskesmas Leuwidamar

“Untuk hasil dari acara penyuluhan ini mba alhamdulillah yang pertama acaranya sangat berjalan lancar walupun tadi ada sedikit kendala, dari penglihatan saya sudah 89% warga disini paham dan bisa lebih peduli lagi dengan kesehatan gizi keluarganya. Indikator keberhasilannya sudah sangat memuaskan kita jadi semua yang kita kerjakan ini gak sia-sia mba. Mungkin ya kurangnya hanya 15% warga yang masih belum bisa menerapkan hidup sehat mba, tapi ya kami gak berhenti sampai disini saja, kedepannya pasti kami akan tinjau lagi apa sudah ada kemajuannya atau belum. Ya yang diharapkan pasti harus banyak kemajuan. Saya sih belum bisa bilang kalo ini hasil akhirnya, soalnya mba tidak Cuma sampai disini saja, bisa saja kita akan adakan lagi penyuluhan kesehatan di desa ini lagi, kita juga setiap bulannya mengusahakan untuk menjalankan posyandu mba, biar anak-anak disini bisa dapat imunisasi dan vitamin daya tahan tubuh yang maksimal kan supaya program yang sudah pihak dinas kesehatan buat itu dapat dijalankan dengan baik. Oiya mba kita juga masih mengusahakan lebih dekat lagi dengan warga supaya yaitu gak ada lagi warga yang masih menjalankan tradisi nenek moyang mungkin ya mba untuk berobat perginya ke dukun bukan ke puskesmas atau rumah sakit.”

Pihak Warga Desa Leuwidamar

1. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu, tentang penyuluhan penanggulangan gizi buruk pada balita di Kabupaten Lebak Banten oleh Dinas Kesehatan Provinsi Banten ?

Nama: Ibu Tinah Pekerja Serabutan

“kalo menurut saya mbak, diadakeun penyuluhan ini udah sangat membantu sekali. Apalagi saya juga teh punya anak gizinya tuh sedikit buruk, susah makan apalagi suka sakit-sakitan ajah. Mau gimana lagi saya juga miskin susah untuk mencukupi makan sehat sehari-hari. Dulu mah saya kalo berobat masih suka kaditu mba katempat dukun anak atuh takut saya mah kalo mau berobat kadokter teu aya icisna (gak ada uangnya), terus dikasih tau sama ketua RT kalo ada penyuluhan kesehatan gizi atuh saya ikut coba saya pingin tau mba. Ketemu sama kader-kader puskesmas, bapa dokter, ituh pokoknya dibilangin katanya mah gausah takut kalo berobat ka dokter dijamin biayanya gak seperti yang dibayangkan, apa lagi katanya di bantu juga sama dinas kesehatan buat masalah biaya. Pas ikut penyuluhan baru saya tau kalo saya gak cepet brobatin anak saya itu akibatnya fatal, pas lagi sharing-sharing itu mba kader posyandu sama penyuluhnya aktiv jawab semua pertanyaan warga yang pada tanya-tanya itu mba. Pokoknya sekarang warga desa sini sudah percaya sama pengobatan medis mba, ya paling sebagian aja yg masih ke dukun ya gimana lagi namanya juga sudah tradisi itu mba. Tapi ya sukurnya dengan adanya penyuluhan gizi ini saya sama ibu-ibu yang lain taulah gimana caranya memberi makanan yang cukup gizi walopun gak mewah dan mahal. Pokknya gitu mbak saya senenglah.”

Nama : Nuriah Pekerja Tani

“Kalo

sayasih mba pertamanya ikut ini ituh gak paham apa maksudnya, yang saya tau Cuma ngobrol tentang itu gizi buruk maklum sayamah geus kolot udah tuak. Pas saya

perhatiin lagi akhirnya saya tau kalo ternyata penyuluhan ini tuh penting sekali untuk keluarga saya dirumah mbak, apalagi sangat membantu itu kan ada cara-cara gimana buat memenuhi gizi anak saya trus juga gizi saya sendiri, kita juga disaranin untuk ikutan program posyandu ituh mbak, pokoknya ya saya brterimakasih sekali desa ini udah sedikit dibantu untuk dibukakan cara dan pikirannya untuk gimana sih mencegah gizi buruk mbak sama merubah tradisi untuk lebih percaya dokter dari pada dukun.”

2. Tolong jelaskan bagaimanakah pelayanan gizi di puskesmas ibu ?

Nama : Murihtina Penjual Sayur

“Pelayanan posyandu di desa geus bagus mba, sagala vitamin geus disediakan, kader puskesmas sama posyandunya teh ramah baik sekali lah pokoknya, anak saya ditimbang di kasih suntikan (disuntik) kita juga sebagai orangtuanya teh di kasih tau di jelasin apa ajah manfaat posyandu teh, pokona mah pelayanannya geus bagus lah mba abdi mah hatur nuhun sekali.

3. Apakah Bapak/ Ibu mendapatkan manfaat dari penyuluhan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Banten ?

Nama : Nuriah Ibu Rumah Tangga

“Kalo sayasih mba pertamanya ikut ini ituh gak paham apa maksudnya, yang saya tau Cuma ngobrol tentang itu gizi buruk maklum sayamah geus kolot udah tuak. Pas saya perhatiin lagi akhirnya saya tau kalo ternyata penyuluhan ini tuh penting sekali untuk keluarga saya dirumah mbak, apalagi sangat membantu itu kan ada cara-cara gimana buat memenuhi gizi anak saya trus juga gizi saya sendiri, kita juga disaranin untuk ikutan program posyandu ituh mbak, pokoknya ya saya brterimakasih sekali desa ini udah

sedikit dibantu untuk dibukakan cara dan pikirannya untuk gimana sih mencegah gizi buruk mbak sama merubah tradisi untuk lebih percaya dokter dari pada dukun.”

Nama : Tinah

“kalo menurut saya mbak, diadakeun penyuluhan ini udah sangat membantu sekali. Apalagi saya juga teh punya anak gizinya tuh sedikit buruk, susah makan apalagi suka sakit-sakitan ajah. Mau gimana lagi saya juga miskin susah untuk mencukupi makan sehat sehari-hari. Dulu mah saya kalo berobat masih suka kaditu mba katempat dukun anak atuh takut saya mah kalo mau berobat kadokter teu aya icisna (gak ada uangnya), terus dikasih tau sama ketua RT kalo ada penyuluhan kesehatan gizi atuh saya ikut coba saya pingin tau mba. Ketemu sama kader-kader puskesmas, bapa dokter, ituh pokoknya dibilangin katanya mah gausah takut kalo berobat ka dokter dijamin biayanya gak seperti yang dibayangkan, apa lagi katanya di bantu juga sama dinas kesehatan buat masalah biaya. Pas ikut penyuluhan baru saya tau kalo saya gak cepet brobatin anak saya itu akibatnya fatal, pas lagi sharing-sharing itu mba kader posyandu sama penyuluhnya aktif jawab semua pertanyaan warga yang pada tanya-tanya itu mba. Pokoknya sekarang warga desa sini sudah percaya sama pengobatan medis mba, ya paling sebagian aja yg masih ke dukun ya gimana lagi namanya juga sudah tradisi itu mba. Tapi ya sukurnya dengan adanya penyuluhan gizi ini saya sama ibu-ibu yang lain taulah gimana caranya memberi makanan yang cukup gizi walupun gak mewah dan mahal. Pokknya gitu mbak saya senenglah.”

4. Saran-saran apa sajakah yang dapat Bapak/Ibu berikan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Banten yang telah mengadakan sosialisasi upaya penanggulangan gizi buruk ?

Nama : Bapak Ujang Abdulamin

“Saran untuk bapak Dinas Kesehatan nyak eta Cuma hiji mba, sering-sering diadakeun penyuluhan tentang apasajah di desa ini, soalnya kami disini masih butuh banyak informasi dan pembelajaran yang barmanfaat untuk warga. Semoga aktif selalu itu program posyandunya, lebih dekat lagi untuk kader puskesmas juga kepada warga, selama penyuluhan gizi ini sudah sangat bagus mba sudah sangat dapat dimengerti warga, apalagi si bapa penyuluhnya eta juga bisa Bahasa sunda jadi bapa-bapa sama nini-nini yang geus kolot eta the bisa juga mengerti materina, eta juga materinya sudah lengkap kita juga jadi tidak bingung tidak bosen juga mba.geus eta wae saranna mba dari saya pak ujang”

5. Apakah Ibu/ Bapak sangat terbantu oleh adanya pelayanan kesehatan di desa ini dan juga penyuluhan gizi buruk ini?

Nama : Suminarti

“Nuhun banget teh sayamah sudah diberi kesempatan buat diadainnya penyuluhan gizi di kampong saya ini. Saya sama ibu-ibu disini teh jadi merasa sangat terbantu jadi tau apasih itu gizi buruk, gimana cara cegahya, terus ituh makanan apa sajah yang bisa menambah gizi anak, duhh pokoknya mah ya saya jadi semakin sadar iya gimana sih saya teh bisa jaga gizi anak saya walopun saya nteu bisa beli makanan mewah, awalnya mah saya gak mau ikut

beginian atuh males mending saya kerja tapi kata bapak puskesmas ikut aja pasti bermanfaat, nuhun banget teh.”

Nama : Ampri Pekerja Rumah Tangga

“Mbak ini menurut abdi teh ya sebagai warga yang tadi ikut penyuluhan, acaranya udah bagus banget mba, itulah dampaknya buat saya dan warga-warga di sini tuh sangat berpengaruh banget, apalagi kita teh disini kurang juga kalo masalah pendidikan. Tadi tuh kita teh dikasih tau gimana cara mencegah, menyembuhkan, dan juga kita jadi gak malu lagi kalo anggota keluarga kita tuh gizinya ada yang kurang. Ada foto-potonya juga tuh mba di tunjukin foto anak-anak kecil yang pada sakit gizi buruk kitu. Terus kita jadi lebih berani untuk berobat mba ya walaupun obat-obatannya masih kurang lengkap mbak, sama itu loh mba alat kesehatannya masih belum lengkap juga. Pinginnya sih kalo bisa ini di puskesmas-puskesmas disediakan alat kesehatan yang lengkap sama ditambah lagi dokter yang jaganya, tadi juga dibilangin kalo sekarang mah udah gak jaman berobat ka dukun , jamannya berobat ka dokter ka puskesmas. Ohiya ituh mba kan disnimah yang gues kolot teh teu ngarti Bahasa Indonesia, ngartina teh Bahasa sunda keneh, si bapak penyuluhnya itu udah bagus sih mba bisa juga pake Bahasa sunda alus tapi tetep aja buat yang kolot-kolot mah mesti harus bener-bener di bilangin pelan-pelan kaya personal gitu ya. Tapi kalo buat saya mah Duh pokoknya mah ya

sangat berterimakasih banget mbak sama dinas kesehatan sudah cukup membantu keresahan kami disini.”

6. Setelah mengikuti acara penyuluhan ini, apakah Bapak/Ibu mendapatkan dampak yang positif untuk kehidupan yang lebih sehat?

Nama: Abdullah Rohim

“Dampak yang positif buat saya itu mba saya bisa merasa terbantu sekali dengan diadakannya penyuluhan mbak, bapak penyuluh dan kader puskesmasnya sangat interaktif sekali, mereka sangat membantu sekali kalau ada bapak atau ibu disini yang kurang mengerti materinya. Saya dari awal hingga akhir menyimak penyuluhan ini jadi berfikir gimana caranya saya harus bisa lebih menjaga gizi anak saya dirumah, apalagi istri saya baru saja melahirkan. Istri saya juga diberi arahan sama bu dokter dari puskesmas disarankan untuk mengikuti posyandu. Saya ikut senang dengan acara penyuluhan ini, semoga saja bulan-bulan berikutnya ada lagi mba penyuluhan-penyuluhan yang lainnya yang bermanfaat lah buat warga disini.